

## **Pembangunan Desa Berkembang Sebagai Desa Sejahtera dan Mandiri dalam Perspektif Administrasi Pembangunan dan *Dynamic Governance***

**Nabilla Larasati<sup>1</sup>**

Email: larassbella0705@gmail.com  
FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Catur Ajeng Kartika Ria<sup>2</sup>**

Email: caturajengkartikaria176@gmail.com  
FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Kusnan<sup>3</sup>**

Email: kusnan@untag-sby.ac.id  
FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ***Abstract***

*The current development is not only centeren in cities, but has also entered the countryside in every region in Indonesia. The increasing of welfare and quality of life for villager is a goal of implementating rural development is on the Law no. 6/2014. The Concept of Development Administration and the concept of dynamic governance can be used as a basis for reviewing the development of prosperous and independent village, the village named is Ngroto Village. Library research method used in this study, which means that the author conduct a literature review. Meanwhile, the focus of this study is village development and the commitment of the villager in Ngroto Village. As a result, the village can be used as a state economic circulation (money) as long as it creates economic circulation (money) in the village. Then, the synergy must be established between government and the villager in Ngroto Village to realize prosperous and independent village. Thus, poverty and ignorance that been connoted to villager can be minimized or even eliminated.*

**Keyword:** *Development, Independent Village, Prosperous, Synergy*

### ***Abstrak***

*Pembangunan saat ini tidak hanya berpusat di kota, tetapi juga telah memasuki pelosok desa di setiap wilayah di Indonesia. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat pedesaan merupakan sebuah tujuan penyelenggaraan pembangunan pedesaan yang tertuang dalam UU No. 6/2014. Konsep Administrasi Pembangunan dan Konsep Dynamic Governance dapat digunakan sebagai dasar tinjauan dalam Pembangunan Desa Sejahtera dan Mandiri, yang mana desa tersebut adalah Desa Ngoro. Metode penelitian pustaka merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, yang berarti penulis melakukan tinjauan pustaka. Sedangkan, fokus kajian ini adalah pembangunan desa dan komitmen masyarakat desa. Hasilnya, desa tersebut dapat digunakan sebagai peredaran eknomi negara (uang) asalkan menciptakan peredaran ekonomi (uang) di desa tersebut. Kemudian, sinergi harus tetap terjalin antara pemerintah dan masyarakat desa guna mewujudkan desa sejahtera dan mandiri. Sehingga, kemiskinan dan kebodohan yang selama ini dikonotasikan pada masyarakat desa dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan.*

***Kata Kunci:*** *Pembangunan, Desa Mandiri, Sejahtera, Sinergitas*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Pembangunan saat ini harus dilakukan secara komprehensif hingga desa-desa terpencil di Indonesia, karena pembangunan kala ini tidak sekedar berpusat di kota (sentralisasi) tetapi seharusnya memasuki desa-desa terpencil di setiap wilayah di Indonesia (desentralisasi). Pembangunan dari pinggiran desa telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo dalam Nawacita (Sembilan Agenda), agenda pembangunan dari pinggiran tertuang pada poin ketiga, yang berbunyi “Membangun Indonesia dari pinggiran engan memperkuat daerah dan desa di dalamnya kerangka negara kesatuan”. Terdapat 83.931 wilayah administrasi tingkat desa di Indonesia yang tersebar sebagai berikut, 74.517 desa dan 919 nagari di Sumatera Barat yang jika diakumulasikan menjadi 75.436 desa maka terdapat 8.444 kelurahan dan 51 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Payung hukum yang ditujukan untuk desa pun sudah ada, yang mana tujuan dari payung hukum tersebut adalah kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang harus ditingkatkan, payung hukum tersebut tertera dalam UU No.6/2014. Pembangunan pedesaan sangat melekat dengan gagasan kemandirian bangsa, yang mana pemerintah pun juga harus memberikan dorongan untuk warga desa guna memperkuat ekonomi lokal mereka, sosial, dan lingkungannya.

Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan, upaya pemerintah saat ini adalah dengan mempercepat pembangunan desa mandiri dan sejahtera. Pembangunan sebuah perdesaan kerap kali disalah artikan seperti masyarakat desa diposisikan sebagi pihak pendukung pembangunan yang telah direncanakan dan dilakukan pemerintah tanpa dimintai pendapat. Pada kenyataannya pendapat masyarakat desa sangatlah penting dalam keberhasilan pembangunan desa, karena masyarakat desa itu sendiri yang mengerti bagaimana kondisi dan segala sesuatu hal yang ada pada desanya. Berdasarkan permasalahan yang sebagaimana sudah dijabarkan, maka penulis memiliki tujuan dari pembuatan penelitian ini yaitu

ingin mengetahui Pembangunan Desa Ngroto, Pujon Malang sebagai desa sejahtera dan mandiri serta meninjau pengembangan ekonomi kreatif yang ada di desa ngroto sehingga penulis dapat memberikan solusi yang lebih baik guna pengembangan desa kedepannya.

## **Kajian Literatur**

### **Penelitian Terdahulu**

Riset yang dilakukan oleh Erizal Jamal bertajuk “Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan di Indonesia”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pendekatan pembangunan desa pada orde baru yang mana ada tiga poros gagasan tentang pembangunan pedesaan. Kelompok awal menganggap daerah pedesaan dan masyarakatnya bagaikan suatu yang istimewa dan bersifat khusus, dengan pendekatan yang dilakukan adalah memberikan sedikit campur tangan pemerintah untuk menggerakkan pembangunan di wilayah pedesaan. Kelompok kedua memusatkan pada cara penyamaan pendekatan dalam pembangunan pedesaan. Gagasan kelompok ini menghiasi berbagai kearifan tentang pembangunan pedesaan di Indonesia, khususnya di Orde Baru. Kelompok terakhir yang menegaskan patut terdapat *equal-partnership* di sela-sela penduduk desa dan birokrat perencana serta penyelenggara pembangunan. Penelitian ini juga menjelaskan tentang salah satu desa di Korea yang mana mereka memiliki Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) ialah sebuah aksi permulaan yang tepat bagi membentuk sebuah kesempatan baru. Akan tetapi, program tersebut diperlukannya sebuah payung hukum yang melilitkan di beberapa pihak untuk menjamin keberlanjutan cara yang sistematis untuk sebagai penyempurna pendekatan dengan seiringnya waktu.

### **Administrasi Pembangunan**

Usaha negara bangsa yang dilakukan guna menumbuhkan, berkembang, serta berubah secara sadar dalam semua sisi kehidupan dan segala penghidupan negara bangsa dalam rangka pencapaian sebuah tujuan (Siagian, 2005:5). Administrasi Pembangunan sendiri memiliki lima dimensi didalamnya yaitu:

- a) Dimensi Kesejahteraan Sosial Ekonomi, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting karena lebih mudah untuk dihitung.
- b) Dimensi Transformasi Sosial dari masyarakat konvensional menuju masyarakat kontemporer

- c) Dimensi pembangunan nasional, yaitu pembangunan moralitas dan budaya bangsa dengan menjunjung tinggi kearifan lokal.
- d) Dimensi keseimbangan manusia dengan lingkungannya dalam proses pembangunan.
- e) Dimensi manusia merupakan pusat perhatian dalam proses pembangunan, yaitu pembangunan manusia yang dapat lebih memantapkan diri dan bersama-sama membangun kualitas hidup yang lebih baik dalam masyarakat.

### ***Dynamic Governance***

Pemerintah memiliki kapabilitas untuk menyesuaikan kebijakan dengan perubahan yang terjadi sekarang maupun di masa mendatang, yang mana perubahan tersebut sangat cepat dan tidak dapat diprediksi, dengan menyesuaikan kebijakan dengan perubahan yang ada, maka tujuan yang diinginkan dapat terealisasikan, hal ini merupakan sebuah Konsep Operasional *Dynamic Governance*. Berdasarkan Boon dan Geraldine (2007: 12-46), konsep *dynamic governance* (pemerintahan yang dinamis) mencakup dua komponen yaitu budaya organisasi yang dinamis dari pemerintah dan kapabilitas yang didukung oleh orang yang cakap dan proses yang cepat dan baik serta dipengaruhi oleh ketidakpastian masa depan dan praktik eksternal atau kebiasaan negara atau organisasi lain.

Pada konsep *Dynamic Governance* terdapat tiga prinsip diantaranya adalah:

- 1) *Thinking Ahead* : Kemampuan menentukan pengaruh faktor lingkungan terhadap suatu pembangunan yang dilaksanakan dimasa mendatang.
- 2) *Thinking Again* : Kemampuan untuk mempertimbangkan ulang berbagai kebijakan, strategi, dan program sedang aktif dijalankan guna mendapatkan tujuan yang diinginkan.
- 3) *Thinking Across* : Kemampuan untuk mengambil pemikiran, pendapat, dan ide baru guna menjadi dasar dalam melakukan sesuatu.

## **Metode Penelitian**

### **Tipe Penelitian**

Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis memilih Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis memilih metode *library research* Menurut (Mustika Zed 2004: 2-3) *library research* merupakan sebuah metode untuk mendapatkan data melalui pemanfaatan sumber kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat hingga mengolah data yang akan diteliti. Sebagaimana pada tujuan penelitian yaitu memahami pembangunan dan perkembangan desa mandiri dan sejahtera di Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Malang yang dilihat dari perspektif administrasi pembangunan dan Untuk mengetahui pengembangan ekonomi kreatif yang ada di desa ngroto serta dapat memberikan solusi yang lebih baik guna pengembangan kedepannya. Sebagaimana data dan temuan penelitian digambarkan atau dideskripsikan dengan cara melakukan kajian kepustakaan.

### **Fokus Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif menjadikan fokus penelitian sebagai sebuah batasan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan prinsip dalam konsep *Dynamic Governance* yaitu *Thinking Ahead, Thinking Again, dan Thinking Across* serta pada lima prinsip Administrasi Pembangunan, yang mana mengidentifikasi pembangunan desa dan komitmen masyarakat serta sinergitas yang selalu terjalin antara perangkat desa dan masyarakat desa. Upaya tersebut dapat meminimalisir dan menghilangkan anggapan kemiskinan dan kebodohan yang ada di desa dan dapat menghasilkan sebuah desa yang sejahtera dan mandiri.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 862, subjek penelitian merupakan sebuah pokok pembicaraan atau sebuah pokok pembahasan, yang berupa orang, tempat, atau benda. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Penduduk Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Malang dan Pemerintah Desa.

### **Objek Penelitian**

Sugiyono (2017:39), menafsirkan objek dalam penelitian ialah sebuah karakter maupun watak ataupun mutu dari insan, fenomena ataupun aktivitas yang

memiliki alterasi khusus bilamana resmikan para peneliti yang akan didalami serta setelah itu diperoleh hasil akhirnya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (a) Pembangunan Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Malang, (b) komitmen warga desa dan pemerintah desa dalam membangun desa menjadi desa sejahtera dan mandiri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Creswell (2014: 27-28), mengemukakan *literatur review* merupakan *analysis literatur* atas topik riset yang bertujuan untuk memberitahukan bagi pembaca tentang pencapaian riset lain yang berkaitan dengan riset yang dicoba kala ini, melekatkan pengkajian dengan literatur yang tersedia, serta melengkapi kekurangan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Selagi itu dari Mardalis (1999: 28) menegaskan bahwa penelitian kepustakaan berniat menghimpun evidensi & keterangan menggunakan pertolongan beragam bahan yang masih ada pada taman pustaka, misalnya berbagai keluaran, surat kabar, manuskrip, ulasan & riwayat sejarah, dll.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dianggap cocok untuk penelitian kepustakaan yakni teknik analisis isi (*content analysis*). Diadaptasi dari Afifuddin dan Saebani (2009:165), analisis isi merupakan “kajian yang memberikan pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis atau yang tercetak di media”. Afifuddin dan Saebani (2009:165) kemudian menjelaskan bahwa analisis isi adalah metode analisis data untuk merumuskan kesimpulan dimana data dapat disalin dan diverifikasi dengan menitikberatkan pada konteks.

Berdasarkan konsep tersebut maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data kualitatif untuk *studi literature* yaitu melakukan analisis dan pendeskripsian kualitatif yang menyentuh berbagai data dari penemuan lapangan berdasarkan teori dan konsep yang sesuai dengan *literature* penelitian yang digunakan sebagai acuan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Presiden Joko Widodo memiliki Nawacita (Sembilan Agenda) yang bertajuk pembangunan dari pinggiran desa. Agenda ini ini termuat pada poin ketiga yang menyebutkan bawah “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Mewujudkan suatu pembangunan desa yang mandiri dan sejahtera salah satunya melalui pembangunan ekonomi kreatif desa tersebut. Menurut (Jawapos,2018) sesuai dengan *Developing Village Index* yang dirangkum oleh Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, desa ini menduduki posisi pertama dengan skor 0,94 dan dinominasikan sebagai desa terbaik. Meskipun terpilih sebagai desa terbaik, desa ini tetap masih pada status desa berkembang pada tahun 2014. Hal ini karena pencapaian untuk menjadi desa mandiri dibutuhkan tenaga lebih dan waktu yang terbilang tidak singkat.

Hasil penelitian yang berhasil dapatkan oleh penulis sebagai berikut:

#### Pendapatan APBDESA 2015-2017

No.	Uraian	Pendapatan (Rp)		
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	Pendapatan Asli Desa	298.867.100,00	595.555.400,00	336.468.000,00
2.	Hasil Usaha Desa	27.000.000,00	142.950.000,00	126.741.000,00
3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa	149.617.100,00	147.205.400,00	149.605.000,00
4.	Hasil Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	122.250.000,00	305.400.000,00	59.930.000,00
5.	Lain-lain pendapatan Asli Desa yang sah			192.000,00

Sumber: Profil Desa Ngroto

### Luas Wilayah yang digunakan

Luas Wilayah yang digunakan	
Luas pemukiman	9,60 Ha
Luas persawahan	93,91 Ha
Luas perkebunan	0,00 Ha
Luas kuburan	0,98 Ha
Luas pekarangan	155,84 Ha
Luas taman	0,00 Ha
Perkantoran	0,09 Ha
Luas prasarana umum lainnya	41,53 Ha
Total luas	301,96Ha

Sumber: Profil Desa Ngroto

### Demografi Pendudukan Desa Ngroto

Jumlah Penduduk		
Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun 2017	3295 Orang	3188 Orang
Jumlah Penduduk Tahun 2016	3161 Orang	2969 Orang
Persentase Perkembangan	4.24%	7.38%

Sumber: Profil Desa Ngroto

### Pembahasan

Sebuah desa di Kabupaten Malang yang terletak di Kecamatan Pujon yang dapat dikatakan sebagai desa mandiri dan sejahtera, yang dinamakan Desa Ngroto. Kondisi alam yang dimiliki merupakan sebagai salah satu potensi desa yang unggul dan berkembang, seperti dalam bidang pertanian, bidang peternakan, dan beberapa usaha lain di bidang wisata. Desa Ngroto merupakan suatu penggambaran keberhasilan Pemerintah desa dan daerah Kabupaten Malang dalam menerapkan pembangunan desa mandiri dan sejahtera. Perlu diketahui bahwasannya pembangunan saat ini harus dilakukan secara menyeluruh hingga ke pelosok Indonesia, karena pembangunan tidak hanya tekonsentrasi di kota saja (sentralisasi) tetapi juga harus memasuki desa-desa terpencil di seluruh wilayah di Indonesia (desentralisasi). Berdasarkan data yang penulis himpun, penulis mengacu pada Lima prinsip perspektif Administrasi Pembangunan dan Konsep *Dynamic Governance* dalam analisis penelitian ini. Sehingga didapatkan sebagai berikut.

Pemerintah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kebijakan dengan perubahan yang terjadi sekarang maupun di masa mendatang, yang mana perubahan tersebut sangat cepat dan tidak dapat diprediksi, dengan menyesuaikan kebijakan dengan perubahan yang ada, maka tujuan yang diinginkan dapat terealisasi, hal ini merupakan sebuah Konsep Operasional *Dynamic Governance*. Begitu pula dengan adanya pembangunan desa di Indonesia yaitu salah satunya di Desa Ngroto ini, untuk mengikuti perubahan lingkungan global yang ada pemerintah membuat suatu perubahan atau strategi agar suatu desa tidak tertinggal dengan adanya perubahan yang terus menerus.

Menurut Kepala Desa Ngroto pencapaian ini adalah hasil kerja keras bersama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah bersama masyarakat desa Ngroto. Sinergitas adalah kunci utama dalam pencapaian ini. Hasil pembangunan Desa Ngroto, Pujon Malang. Bila dilihat Menurut tiga Prinsip *Dynamic Governance* didapatkan hasil:

*a) Thinking Ahead*

Pemerintah setempat termasuk pemerintah daerah dan desa telah mengidentifikasi faktor lingkungan yang berpengaruh pada pembangunan desa tersebut. Terbukti dengan lingkungan yang asri dan alami memberikan perkembangan pada potensi desa seperti pada bidang pertanian, peternakan, dan pada sektor pariwisata. Adanya hasil dari desa Ngroto sendiri, dapat menciptakan subsektor ekonomi kreatif bidang kuliner dengan bahan-bahan atau hasil dari olahan Desa Ngroto.

*b) Thinking Again*

Sinergitas yang terwujud antara pemerintah setempat dengan masyarakat desa terbukti dengan adanya pencapaian Desa Ngroto sebagai desa terbaik nasional. Peninjauan kembali kebijakan, strategi, dan program aktif yang sedang berjalan pada tahun 2014, menjadikan desa ini lebih baik lagi 4 tahun setelahnya yang mana mereka membangun desa ini menjadi desa yang bukan lagi sejahtera namun juga desa yang mandiri.

*c) Thinking Across*

Karena kehidupan sosial masyarakat desa ini begitu melekat tradisi dan adat istiadatnya. Desa Ngroto ini bisa dijadikan sebagai pusat kegiatan seni dan

budaya. Walaupun banyaknya pendapat dan pikiran untuk memajukan desa ini. Masyarakat setempat pun tidak melupakan tradisi yang melekat pada mereka. Pada hal ini subsektor mengenai ekonomi kreatif di bidang musik maupun kesenian dan budayanya dapat dijalankan dengan baik.

Pada Perspektif Administrasi Pembangunan, penulis dapat meninjau dari lima dimensi Administrasi Pembangunan sebagai berikut:

- a) Dimensi Kesejahteraan Sosial Ekonomi, dimana tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting karena lebih mudah untuk dihitung.

Dari APBDESA yang tertera pada Hasil Penelitian bisa dilihat bahwasannya pendapatan dari desa tersebut bisa digunakan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Ngroto, dilihat dari nominal yang didapatkan setiap tahunnya, walaupun nominalnya yang didapat setiap tahun tidak stabil dan terkesan naik turun, setidaknya bagaimanapun hasil dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat pendapatannya akan kembali ke mereka pula.

- b) Dimensi Transformasi Sosial dari masyarakat konvensional menuju masyarakat kontemporer

Dimensi ini dapat dilihat dari segi sebelum dan sesudah adanya UU Desa pada tahun 2015. Karena desa Ngroto ini sebetulnya desa yang mempunyai kawasan yang cukup luas pada bidang pertaniannya. Seringkali biaya yang dikeluarkan oleh petani jauh lebih tinggi dalam mengelola lahan pertanian, namun hasil yang didapatkan sangat kecil dan tidak sebanding. Minimnya fasilitas serta pembinaan yang kurang menyebabkan kurangnya pengetahuan penduduk menyebabkan masyarakat Desa Ngroto tidak dapat mengolah lahan pertanian dengan baik, yang mana hal ini berdampak pada berkurangnya penghasilan atau pemasukan di desa tersebut. Selain itu, tingkat kesadaran yang rendah pada pengoptimalan sumber daya yang ada juga menjadi faktor utama seperti sedikitnya tingkatan pemahaman warga tentang pentingnya pendidikan terutama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebab pada umur tersebut ialah usia gemilang akan penciptaan kepribadian dan

keahlian anak untuk menjadi generasi penerus pembangunan Desa. Seluruh aktivitas ekonomi masyarakat belum terealisasi dan terwadahi dengan baik sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup luas.

Kini pada akhirnya desa ngroto ini dapat bertransformasi dari segi sosial dan kemasyarakatannya, dimulai dengan adanya UU No. 6/2014 membawa suatu kemakmuran untuk desa ini, dikarenakan UU tersebut sejalan dengan visi misi pemerintah desa Ngroto Tahun 2013-2019 yaitu mewujudkan desa yang adil, makmur, aman, nasionalis, andal, transparan, dan pelaksanaan tata kelola dan pembangunan. Sehingga kegiatan berbagai bidang dapat berkembang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial budaya.

- c) Dimensi pembangunan bangsa, yaitu pembangunan moralitas dan budaya bangsa dengan menjunjung tinggi kearifan lokal.

Pembangunan desa yang dilakukan oleh Desa Ngroto, Pujon ini bisa dikatakan sebagai Pembangunan bangsa yang mana masih menjunjung tinggi kearifan lokal. Terbukti bahwasannya kegiatan yang berunsur kesenian dan budaya Desa Ngroto dijadikan salah satu pusat wisata yang tanpa menghilangkan rasa keamanan, ketentraman, ketertiban masyarakat sehingga tetap menjunjung tinggi nilai adat istiadat serta agama.

- d) Dimensi keseimbangan manusia terhadap lingkungannya dalam proses pembangunan.

Keseimbangan manusia dengan lingkungannya dapat dilihat dari demografi penduduknya dan luas wilayahnya. Desa Ngroto merupakan desa berbukit dengan luas wilayah sekitar 328.388 hektar yang sebagian besar merupakan perbukitan, yang mana kita tahu bahwasannya untuk wilayah yang seperti itu di desa Ngroto mempunyai tanah yang subur sehingga penduduk disana bisa mempergunakannya untuk bercocok tanam disawah dan menghasilkan bahan pangan organik.

- e) Dimensi manusia merupakan pusat perhatian dalam proses pembangunan, yaitu pembangunan manusia yang dapat lebih memantapkan diri dan bersama-sama membangun kualitas hidup yang lebih baik dalam masyarakat.

Dimensi manusia sebagai pusat perhatian proses pembangunan sudah nampak pada masyarakat Desa Ngroto sebab upaya sinergitas yang dilakukan oleh pemerintah Desa dengan masyarakat desa terjalin dengan sangat baik. Berbeda pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Erizal Jamal dengan judul “Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan di Indonesia” dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwasanya pelaksanaan pembangunan pedesaan didasarkan pada anggapan bahwa aparat desa merupakan sumber energi dalam pembangunan dan bukan sumber informasi (Soetrisno 1988). Masyarakat kerap kali diposisikan sebagai pihak yang digerakan dan pendukung pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah serta tidak melibatkan pertukaran pendapat dari masyarakat. Kenyataannya yang dilakukan Desa Ngroto berbanding terbalik pendapat dari masyarakat merupakan salah satu kunci pembangunan desa yang sejahtera dan mandiri, sinergitas antar aktor terkait pun juga hal utama.

### **Kesimpulan**

Pembangunan saat ini harus dilakukan secara menyeluruh hingga ke pelosok Indonesia, karena pembangunan saat ini tidak lagi tersentral pada perkotaan saja (sentralisasi) tetapi juga harus tembus hingga pelosok desa pada tiap daerah di Indonesia (desentralisasi). Desa Ngroto merupakan penggambaran desa yang mandiri dan sejahtera. Kondisi alam yang dimiliki merupakan sebagai salah satu potensi desa tersebut untuk berkembang dan unggul dari berbagai bidang. Seperti, pertanian, peternakan, dan usaha lain di bidang wisata. Karena sejatinya Desa bisa dijadikan sebuah perputaran keuangan negara, dengan syarat sebenarnya desa itu menjadi sirkulasi uang, perputaran uang di desa bisa melalui bisnis desa yang tercipta melalui bisnis-bisnis ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakatnya. Bisnis desa yang berjalan harus dinikmati oleh warga desa saja digunakan untuk

membuat peranakpinakan uang desa yang diputuskan melalui musyawarah desa karena orang desa secara nyata dapat melakukan gotong royong dalam hal apapun.

### **Rekomendasi**

Sinergi antara Pemerintah dan Masyarakat desa harus selalu desa dijaga untuk mewujudkan desa yang sejahtera dan mandiri

- a) Untuk Sumber Daya Manusia bisa diakali dengan cara Memberikan separuh dana desa atau pendapatan desa guna menyekolahkan warga atau pemuda desa dengan persyaratan ia harus kembali ke desa tersebut untuk memajukan desanya, hal ini bisa disebut sebagai investasi jangka menengah dan panjang untuk desa tersebut.
- b) Sebagian dana desa atau pendapatan desa digunakan untuk merekrut SDM yang mumpuni guna memajukan desa. Ibaratnya SDM tersebut digaji oleh desa untuk menjadikan bisnis desa tersebut lebih kompetitif.

Dengan adanya rekomendasi berdasarkan penelitian ini diharapkan tidak ada lagi alasan dan konotasi untuk orang desa miskin dan bodoh serta ada alasan untuk warga desa itu kampungan serta meminimalisir atau bahkan dihilangkan segala konotasi buruk terhadap masyarakat desa.

**Daftar Pustaka**

Chen, B. S. (2007). Dynamic Governance: embedding culture, capabilities and change in Singapore. *Ilmiah*, 15.

Eka Syarlita, F.Y. (2016). Dynamic Governance. *Ilmiah*, 20.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Kades Ngroto profil desa ngroto*. Diambil kembali dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>

Kusuma, B. M. (2015). URGENSI DYNAMIC GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN. *Ilmiah*, 15.

Nugroho D, Riant. (2004) Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia

Nur. (2018, November 16). *Ngroto Malang Jadi Desa Terbaik di Indonesia*. Retrieved from Jawapos: <https://www.jawapos.com/jpg-today/16/11/2018/ngroto-malang-jadi-desa-terbaik-di-indonesia/>